

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bimbingan akhlak islami melalui kitab bidayatul hidayah dalam adab qir'atul qur'an di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus setelah melalui proses pengambilan data verifikasi, data reduksi dan analisis data maka secara proses bimbingan akhlak islami melalui kitab bidayatul hidayah dalam adab qira'atul qur'an dalam proses bimbingan yang didasarkan pada agama Q.S Asy-Suraa (42) : 52 dengan tujuan membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya melalui jenis bimbingan pribadi atau dengan layanan bimbingan kelompok.

Proses bimbingan dilakukan oleh kyai (konselor) santri (klien) bertempat di kelas pada waktu maghrib dengan durasi 60 menit dengan media kitab bidayatul hidayah dan evaluasi kelompok dan menghasilkan adab islami berupa kedisiplinan, kerjasama, tawadhu' dan jujur. Ternyata nilai akhlak islami ini sama dengan yang ada dikitab bidayatul hidayah.

Metode-metode bimbingan akhlak islami melalui kitab bidayatul hidayah dalam adab qira'atul qur'an di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Konselor memberikan bimbingan akhlak islami melalui kitab bidayatul hidayah menggunakan lima metode yaitu pembiasaan, cerita, nasehat, ceramah, dan hukuman atau ta'ziran. Sehingga terbukti tiga santri mampu memperbaiki adab qira'atul qur'an sebagaimana yang ada dikitab bidayatul hidayah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya pengasuh selalu memberikan atau meningkatkan pendidikan agama Islam di dalam pondok pesantren, terutama akhlak, karena akhlak adalah pegangan pokok dan sangat dibutuhkan dalam

kehidupan sehari-hari. Selain iman dan taqwa yang kemudian menjadi tolak ukur untuk mencapai kehidupan yang tentram dan sesuai dengan ajaran agama Islam adalah “akhlak”. Selanjutnya kehidupan yang baik dan bahagia yang hakiki untuk kehidupan kelak di akhirat.

2. Hendaknya semua pengasuh atau pengasuh memberikan pengajaran agama terhadap santri-santrinya, terutama akhlak dan mencontohkannya dalam perbuatan sehari-hari sehingga santri-santrinya pun akan terbiasa dan bahkan membiasakan diri karena pengasuhnya telah mencontohkan dan memberikan teladan yang baik terhadap mereka. Karena sejatinya santri adalah sepenuhnya tanggung jawab pengasuh, terutama masalah akhlak santri.
3. Kepada semua pihak yaitu, masyarakat dan pemerintah sebaiknya memperhatikan pendidikan akhlak santri bangsa ini, bukan hanya pengasuh yang berperan sendiri, tapi bantuan dari semua pihak itulah yang diharapkan, agar bangsa ini menjadi lebih baik dan tidak akan mengalami krisis moral seperti yang terjadi pada era sekarang ini.